

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permainan bola kasti termasuk kelompok permainan bola kecil merupakan salah satu olahraga tradisional yang memiliki daya tarik tersendiri, selain salah satu cabang olahraga yang digemari atau disukai masyarakat, juga mengandung berbagai unsure gerak antara lain lempar, pukul, dan tangkap, disamping tentunya sebagai unsure gerak utamanya yakni lari. Oleh karena itu olahraga beregu yang mengandung nilai-nilai edukatif seperti percaya diri, disiplin, kejujuran, kerjasama sportif dan keberanian dan disamping itu pula memegang peranan penting dalam mengembangkan kondisi fisik seperti kelincahan, kekuatan, kecepatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa. Hal ini sesuai dengan kurikulum pendidikan jasmani bahwa melalui proses belajar mengajar olahraga permainan diharapkan dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan juga untuk mendidik watak kedisiplinan dan kesehatan (Depdiknas, 2003)

Dalam proses pembelajaran permainan khususnya belajar gerak seperti melempar, memukul, dan menangkap bola diperlukan strategi pembelajaran dan metode serta model yang tepat. Strategi, metode dan model pembelajaran yang tepat ditujukan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam penguasaan materi pembelajaran secara optimal.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ketrampilan dipengaruhi pula oleh berbagai faktor antara lain peralatan (sarana) sebagai media pendukung yang utama, prasarana lain atau tempat belajar, guru dan lingkungan.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman mengajar di SD Negeri 1 Sidoharjo Kecamatan Pringsewu, pada umumnya siswa sulit menguasai gerakan memukul dan menangkap bola kasti serta masih banyak siswi yang tidak berani dipukul. Keadaan ini menarik untuk diperbaiki atau ditingkatkan, karena itu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kesulitan pembelajaran bola kasti di SD Negeri 1 Sidoharjo Kecamatan Pringsewu dapat teratasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang berani untuk memukul dan menangkap bola
2. Masih banyak siswa yang belum trampil dalam melakukan gerak lempar, pukul dan tangkap bola.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan penelitian dari segi dana, tenaga dan waktu serta untuk menghindari penafsiran yang berbeda dalam penelitian ini, maka peneliti akan membatasi permasalahan ini yaitu : peningkatan pembelajaran bola kasti melalui model pembelajaran kelompok pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sidoharjo Kecamatan Pringsewu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : apakah dengan menggunakan model pembelajaran kelompok pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sidoharjo dapat meningkatkan kemampuan lempar, pukul dan tangkap dengan baik?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperbaiki kemampuan lempar tangkap pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sidoharjo
2. Untuk meningkatkan melempar dan memukul pada siswa kelas V SD Negeri Sidoharjo
3. Untuk mengetahui peningkatan pembelajaran gerak dasar lempar, pukul dan tangkap dengan menggunakan alat bantu yang dimodifikasi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa sebagai upaya penambahan pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan latihan lempar, pukul dan tangkap menggunakan alat yang dimodifikasi secara benar.

2. Bagi Guru Penjas

Sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar gerak dasar lainnya dengan menggunakan alat bantu yang sudah dimodifikasi.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan referensi bagi guru bidang studi lainnya dalam meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran khususnya di SD Negeri 1 Sidoharjo Kabupaten Pringsewu

4. Bagi Program Studi

Sebagai kontribusi bagi perbendaharaan literatur terutama dalam memperluas cakrawala mahasiswa khususnya yang akan melaksanakan praktek lapangan maupun penelitian dalam aspek yang sama yaitu keterampilan dalam gerakan lempar tangkap.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Sidoharjo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu yang meliputi model pembelajaran kelompok yaitu lempar, pukul dan tangkap.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pembelajaran

Menurut Ahmadi (2004 : 128) mengemukakan bahwa “ menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Sedangkan menurut Suparno (200: 2) mengungkapkan “Belajar merupakan aktifitas yang menimbulkan perubahan yang relative permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya”.

Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, yang proses perubahan tersebut salah satunya melalui sekolah-sekolah yang ada di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu secara alami anak didik juga menjadi aktif karena adanya motivasi dan dukungan oleh bermacam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang dan tugas guru adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya.

Menurut Husdarta dan saputra (2002 : 2) bahwa :

Mengajar merupakan suatu proses yang sangat komplek. Guru berperan tidak sekedar menyampaikan informasi kepada siswa tetapi juga guru harus berusaha

agar siswa mau belajar. Karena mengajar merupakan upaya yang disengaja, maka guru harus lebih dahulu mempersiapkan bahan yang akan disajikan kepada siswa.

Upaya yang guru lakukan ini dimaksudkan agar tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai. Oleh karena itu, disamping guru harus menguasai materi pelajaran guru juga dituntut memiliki kesabaran dan kecintaan dalam memahami dan mengelola prose pembelajaran, hal inilah yang menjadi kata kunci suksesnya proses belajar mengajar disekolah.

Definisi lain dari Roestiyah (1986:41) “pembelajaran “ adalah:

- a. Transfer pengetahuan kepada siswa
- b. Mengajar siswa bagaimana caranya belajar
- c. Hubungan interaksi antara guru dan siswa

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas dalam menyampaikan program pembelajaran pada sejumlah siswa sehingga terjadi interaksi dua arah, yaitu guru-siswa, siswa-guru dan siswa-siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

B. Efektifitas Pembelajaran

Efektifitas belajar berasal dari kata dasar (efektif) dan ditambah dengan akhiran (itas). Efektifitas berarti ada pengaruh, dapat membawa hasil dan berguna. Akhiran(itas) membentuk kata benda yang memiliki sifat dan kata dasar. Jadi efektifitas adalah keefektifitasan dari suatu keadaan atau usaha sehingga ada pengaruhnya dan daya guna. (Balai Pustaka, 2001 : 284)

Pengertian efektifitas menurut Soewarno Handyaningrat mengutip pernyataan Emerson dalam buku pengantar studi administrasi dan manajemen bahwa efektifitas merupakan pengukuran dalam arti pencapaian sasaran atau pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Setelah melihat beberapa pengertian efektifitas tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa efektifitas merupakan pengukuran dalam arti pencapaian sasaran atau pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik dan matang untuk masalah program perencanaan dengan berbagai pertimbangan. Perencanaan proses penentuan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran harus mempertimbangkan keefektifan dan efektifitasnya.

Hal-hal yang harus diperhatikan agar dalam pembelajaran dapat efektif :

- a. Susunan dan sistem belajar yang kondusif
- b. Tenaga pengajar
- c. Metode pembelajaran
- d. Media pembelajaran yang digunakan

C. Tujuan Pembelajaran

Menurut Peter Kline dalam Gordon Dryden dan Dr. Jeannette Vos (2000: 22) belajar akan efektif, jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan (fun and enjoy). Maka perlu diciptakan suasana dan sistem (kondisi) belajar yang kondusif, disamping factor lain yang akan menentukan hasil belajar siswa. Salah satu factor yang mempengaruhi adalah faktor pengajar/ pendidik.

Oleh sebab itu, mengajar dapat diartikan sebagai usaha menciptakan sistem lingkungan harus memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang fun and enjoy. Sistem lingkungan belajar itu sendiri dipengaruhi berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu diantaranya yaitu : tujuan pembelajaran, bahan kajian yang diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dikembangkan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang dipilih.

Komponen-komponen sistem lingkungan itu saling mempengaruhi secara bervariasi sehingga setiap peristiwa belajar memiliki profil yang utuh dan kompleks. Masing-masing profil sistem lingkungan belajar diperuntukan untuk tujuan-tujuan yang dengan kata lain untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan tujuan belajar tertentu pula.

D. Teori Pembelajaran

Seorang guru perlu mengetahui teori belajar sehingga dapat mempertahankan bagaimana seharusnya siswa belajar. Adapun teori yang perlu diketahui antara lain teori conditioning dan teori connectionism. Menurut Pavlo (1990:1) teori conditioning menekankan bahwa proses belajar mengajar diperoleh dari hasil latihan atau kebiasaan mereaksikan terhadap syarat atau rangsangan tertentu yang dialaminya dalam kehidupan. Pengertian belajar menurut teori ini adalah perubahan yang karena syarat-syarat (conditioning) yang kemudian menimbulkan reaksi (respon). Adapun kelemahan teori ini adalah menganggap bahwa belajar hanya disebabkan oleh latihan atau kebiasaan tanpa menghiraukan peranan pribadi dalam memilih dan juga menentukan perbuatan atau reaksi apapun yang

dilakukan. Belajar merupakan proses aktif untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman sehingga mampu mengubah tingkah laku manusia yang bersangkutan.

E. Pendekatan Dalam Pembelajaran

Menurut tim metodik depdikbud (1995 : 1), pembelajaran berarti perbuatan atau aktifitas yang menyebabkan timbulnya kegiatan atau kecakapan baru pada orang lain.

Definisi lain dari Roestiya (1986 : 41), pembelajaran adalah :

1. Transfer pengetahuan kepada siswa
2. Mengajar siswa bagaimana belajar
3. Hubungan interaksi antara siswa dengan guru
4. Proses interaksi siswa dengan siswa dan konsultasi kepada guru

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dikelas dan dalam menyampaikan program pembelajaran pada sejumlah siswa sehingga terjadi interaksi dua arah yaitu : guru dan siswa, siswa dan siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

F. Hakikat Pembelajaran Keterampilan Motorik

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perseorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh /

meningkatkan kemampuan dan ketrampilan jasmani pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak serta nilai-nilai dan sikap positif bagi setiap warga Negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Syarifuddin, Mahadi, 1993 : 4) dan Rijsdorop (1971) mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah pergaulan padagogik dalam bidang gerak dan kebugaran.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada peserta didik berupa aktifitas jasmani. Bermain dan olahraga yang telah direncanakan secara sistematis dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan guna merangsang perkembangan fisik, ketrampilan berfikir, emosional, sosial dan moral. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina dan sekaligus untuk membentuk gaya hidup sehat dan aktifitas sepanjang hayat. Salah satu tujuan pendidikan jasmani adalah mengembangkan ketrampilan gerak. Dalam perkembangannya melalui suatu pembinaan yang sistematis dan teratur. Proses pelajaran harus sejalan dengan kematangan siswa sepanjang usia maupun fisik perlu dibedakan antara setiap umur yaitu dari masa balita, anak-anak, remaja, dewasa dan tua.

Dengan demikian tahap perkembangan anak dalam hal ini usia SD, merupakan proses belajar gerak dasar, bila kemampuan gerak dasar umum telah dikuasai maka untuk mempelajari gerak dasar kelanjutannya akan lebih mudah untuk diarahkan guna mempelajari ketrampilan yang lebih tinggi, dalam hal ini mempelajari bentuk-bentuk gerak dasar lempar, pukul dan tangkap .

Intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai proses pertumbuhan dan perkembangan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani sangat erat dengan gerak manusia, prestasi yang optimal yang akan diperoleh dari bentuk-bentuk gerak dasar yang terdapat pada permainan bola kecil yaitu lempar, pukul dan tangkap.

G. Media Pembelajaran

Media merupakan sebuah bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Arief Sadiman, 2005 : 6). Menurut I Gede Sugiantana (2005) kaitan media dengan pembelajaran, media sebagai suatu perantara pesan-pesan atau materi ajar dari guru kepada siswa.

Dari pendapat media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Bila media sebagai sumber belajar materi maka materi yang dikemas dalam suatu media dalam penyampaiannya akan diinformasikan melalui media sehingga materi akan lebih mudah dimengerti dan dipahami.

Dalam hal ini guru harus pandai memilih media pendidikan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hamamik (1987 : 7) tentang memilih media yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

- a. Rasional, sesuai dengan akal dan mampu dipikirkan oleh kita
- b. Ilmiah, sesuai dengan perkembangan akal dan mampu dipikirkan
- c. Ekonomis, sesuai dengan kemampuan pembiayaan yang ada

Dengan adanya syarat-syarat tersebut diharapkan seorang guru tidak ragu-ragu untuk menentukan pilihannya mengenai media dan alat bantu dalam pembelajaran.

H. Alat Bantu Pembelajaran

Alat bantu pembelajaran merupakan salah satu media penunjang bagi peserta didik dan memiliki manfaat untuk meningkatkan perhatian anak, dengan alat bantu anak diajak secara aktif untuk memperhatikan apa yang telah diajarkan oleh guru.

Kendati demikian perlu diperhatikan walaupun fasilitas alat bantu yang dimiliki oleh sekolah kurang memadai, tetapi penggunaan alat bantu itu diikuti dengan metode anak aktif sehingga efektifitas pengajar akan semakin baik. Alat bantu mengajar adalah alat atau perlengkapan oleh seorang guru dalam mengajar.

I. Proses Lempar, Pukul dan Tangkap

Lempar, pukul dan tangkap merupakan sebuah gerakan yang dilakukan secara terencana dan terorganisir oleh bagian tubuh manusia. Lempar, pukul dan tangkap bukanlah sebuah gerakan yang dilakukan secara sembarangan, melainkan menggunakan kelentukan dan kekuatan tubuh yang telah terorganisir untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Teknik-teknik dalam melakukan lempar, pukul dan tangkap :

1. Teknik Melempar

Berdiri tegak, kaki kiri melangkah kedepan, tangan kanan memegang bola, tangan kiri lurus kedepan, kaki kanan ke belakang agak ditekuk, badan sedikit serong, bola dilemparkan kedepan dengan cepat diikuti ayunan tangan kanan.

2. Teknik Memukul

Berdiri tegak, tangan kanan memegang pemukul, tangan kiri kedepan, posisi berdiri kaki kanan ke belakang, kaki kiri kedepan, pandangan kearah bola datang pemukul cepat diayunkan kearah bola.

3. Teknik Menangkap

Berdiri tegak, kedua tangan didepan dada, kaki kiri kedepan sedikit, kaki kanan kebelakang agak serong, waktu bola datang tangan diluruskan untuk menyongsong bola, disaat bola sudah tertangkap tangan cepat tarik kedepan dada/ searah datangnya bola.

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah bagian penting dalam setiap penelitian, karena melalui hipotesis inilah suatu penelitian perlu diuji kebenarannya. Secara definitif yang dimaksud hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul atau dengan kata lain merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang masih perlu dikaji dan diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini , hipotesis yang diajukan adalah “peningkatan pembelajaran bola kasti melalui model pembelajaran kelompok pada siswa kelas V SDN 1 Sidoharjo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2010 / 2011.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (class room action research). Dalam penelitian tindakan kelas ini didesain yang digunakan adalah bersifat spesifik melalui putaran-putaran spiral orientasi, rencana, diteruskan dengan tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan-ketrampilan baru untuk meningkatkan profesionalisme guru. Ciri-ciri tindakan penelitian yaitu :

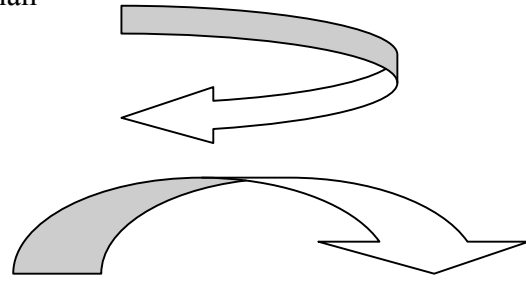
1. Praktis dan langsung relevan untuk situasi actual dalam dunia kerja
2. Menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk memecahkan masalah perkembangan-perkembangan yang lebih baik.
3. Dilakukan melalui putaran-putaran bersepiral

Dalam buku pedoman pelaksanaan PTK, satu siklus ada beberapa komponen yang perlu dilakukan oleh peneliti melakukan penelitian yaitu : rencana, tindakan, observasi dan refleksi (Supardi, 2007 : 99).

Dalam penelitian ini penulis merencanakan dalam tiga siklus dan setiap siklus memiliki kegiatan yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya, setiap proses penelitian merupakan tindakan lanjut dari siklus penelitian selanjutnya seperti digambarkan dibawah ini :



Perencanaan



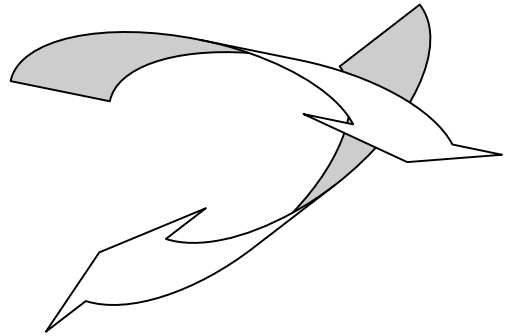
Refleksi

Tindakan / Observasi

Perbaikan Rencana



Refleksi

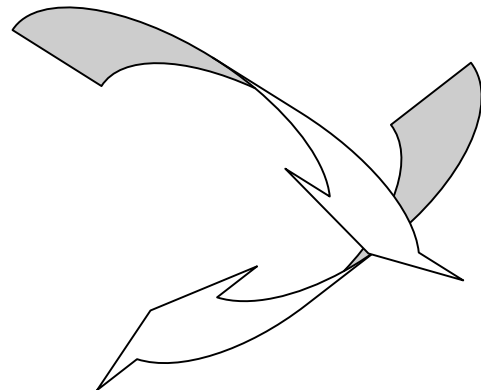


Tindakan/ Observasi

Perbaikan Rencana



Refleksi



B. Subyek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Nama Sekolah : SDN 1 Sidoharjo

Alamat Sekolah : Jl Enggal Rejo Sidoharjo Kecamatan Pringsewu

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai tanggal 20 September s/d 20 Oktober 2011,

dengan jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

No	Hari/ Tanggal	Mata Pelajaran	Siklus Ke	Ket
1	Senin, 10 Sept 2011	Penjas Orkes	awal	Sebelum tindakan
2	Senin, 27 sept 2011	Penjas Orkes	I	
3	Senin, 4 Okt 2011	Penjas Orkes	II	
4	Senin, 18 Okt 2011	Penjas Orkes	III	

3. Mata Pelajaran : Penjas Orkes

4. Kelas : V (lima)

5. Karakteristik Siswa :

Dalam melihat kondisi dari perolehan nilai rata-rata pelajaran siswa belum mencapai standar KKM.

C. Deskripsi Siklus

Siklus Pertama

1. Rencana

- a. Menyiapkan sarana dan prasarana untuk pembelajaran. Alatnya yaitu: gambar-gambar tentang rangkaian lempar, pukul, dan tangkap bola.
- b. Menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus pertama dan sebagai pendahuluan siswa melakukan pemanasan bermain bintang beralih

2. Tindakan

- a. Memperkenalkan dan menjelaskan alat yang akan digunakan pada siklus pertama yaitu: gambar-gambar tentang rangkaian lempar, pukul dan tangkap bola.
- b. Siswa dibariskan empat bersab, kemudian dipanggil menurut urutan absensi untuk melakukan gerakan melempar, memukul dan menangkap.
- c. Guru menjelaskan rangkaian melempar, memukul, dan menangkap pada gambar dengan step by step mulai dari melempar, memukul, dan menangkap dan dilanjutkan dengan memutar video clip melempar, memukul dan menangkap

3. Observasi

Setelah tindakan dilakukan, lalu melakukan pengamatan, koreksi, diberikan waktu pengulangan dan di nilai/di evaluasi hasil pada siklus pertama.

4. Refleksi
 - a. Hasil observasi di simpulkan, bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus pertama sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran lempar, pukul dan tangkap, namun masih terdapat kekurangan.
 - b. Letak kesulitan siswa yang terjadi pada tes siklus pertama adalah pada saat memindahkan kaki dengan melompat.
 - c. Merencanakan tindakan untuk siklus kedua, yang mana peneliti merencanakan untuk menggunakan kelompok skala kecil.

Siklus Kedua

Melihat dari hasil siklus pertama

1. Rencana
 - a. Mempersiapkan alat-alat yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan instrument yang di perlukan dalam mengevaluasi tindakan.
 - b. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus kedua
2. Tindakan
 - a. Memperkenalkan dan menjelaskan alat yang akan digunakan untuk siklus kedua, antara lain bola berbagai ukuran dan kayu pemukul beberapa model pemukul
 - b. Siswa dibariskan empat bersab.
 - c. Siswa melakukan melempar, memukul, dan menangkap bermacam-macam variasi dan dilakukan berulang-ulang dan diteruskan dengan melempar, memukul, dan menangkap.

3. Observasi

Setelah tindakan dilakukan, lalu melakukan pengamatan, koreksi, diberikan waktu pengulangan dan di nilai/di evaluasi pada siklus kedua.

4. Refleksi

- a. Hasil observasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan tindakan siklus kedua dengan menggunakan kelompok skala kecil, siswa banyak kesempatan untuk melakukan gerakan melempar, memukul dan menangkap, namun masih terdapat kekurangan.
- b. Pada kemampuan siswa melakukan rangkaian gerakan lempar, pukul dan tangkap.
- c. Merencanakan tindakan untuk siklus ketiga, yang mana peneliti merencanakan untuk menggunakan tiga tiang, dua tiang setinggi lima meter dihubungkan dengan tali dan satu meter ditancapkan didepan pemukul.

Siklus Ketiga

1. Rencana

- a. Menyiapkan alat-alat yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan instrument yang diperlukan untuk mengevaluasi tindakan.
- b. Menyiapkan siswa untuk melakukan siklus ketiga

2. Tindakan

- a. Memperkenalkan dan menjelaskan alat yang akan digunakan untuk siklus ketiga, antara lain : 3 tiang, 2 tiang setinggi 5 m dan dihubungkan 2 tali dan 1 tiang 1 m ditancapkan didepan pemukul.
- b. Siswa dibariskan menjadi 2 bersap sesuai dengan urutan absen untuk melihat/ mengamati peragaan 1 lempar, pukul dan tangkap.
- c. Kemudian siswa dipanggil untuk melakukan lempar, pukul, tangkap.

3. Observasi

Setelah tindakan dilakukan, lalu melakukan pengamatan, koreksi, diberikan waktu pengulangan dan dinilai/ di evaluasi hasil pada siklus ketiga.

Hasil observasi siklus ketiga disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus ketiga dengan menggunakan 3 tiang, 2 tiang setinggi 5 m dan 1 tiang setinggi 1 m akan berpengaruh terhadap peningkatan yang signifikan. Dengan presentase rata-rata 50% untuk itu peneliti beranggapan bahwa peneliti ini dianggap berhasil dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes dan pengamatan dilapangan untuk mengumpulkan informasi dan menilai atau mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran model pembelajaran kelompok yaitu lempar, pukul dan tangkap.

E. Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui tindakan disetiap siklus data dianalisis.

Untuk melihat kualitas hasil tindakan disetiap siklus digunakan rumus menurut Subagyo (1987) yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase keberhasilan

F : Jumlah gerakan yang dilakukan dengan benar

N : Jumlah siswa yang mengikuti

Untuk melihat keefektifan hasil tindakan pada PTK ini digunakan perhitungan yang dikemukakan oleh Goodwin dan coates, dalam sirisman (1997) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Hasil Pelajaran} = \frac{X_n - X_i}{X_i} \times 100 \%$$

Keterangan :

E : Efektifitas gerak melempar, memukul dan menangkap

X_n : Rerata nilai akhir siklus ketiga

X_i : Rerata tes awal/tes sebelum tindakan

Bila hasil perhitungan meningkat 50 % keatas maka tindakan yang dilakukan dinyatakan efektif.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Siklus

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengambil setting di SDN 1 Sidoharjo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran penjasokes kelas V dilaksanakan pada tanggal 10 september s/d 20 Oktober 2011.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran direncanakan untuk tiga siklus bagi setiap mata pelajaran, sesuai dengan rambu-rambu pelaksanaan PTK. Jika tujuan perbaikan sudah tercapai sebelum siklus tiga, proses perbaikan sudah dianggap selesai.

1. Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan melalui PTK, dimulai dengan adanya masalah yang dirasakan guru dalam pembelajaran. Masalah tersebut dapat berupa persoalan yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan guru. Masalah tersebut diamati dan didiskusikan dengan teman sejawat yang membimbing untuk menganalisa masalah dan mencari alternatif pemecahannya.

2. Deskripsi Pengolahan Data

Metode Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan alur atau tahapan perencanaan, tindakan observasi, refleksi disajikan dalam siklus sebagai berikut :

Tabel 1

Rencana Pembelajaran Awal

PERENCANAAN	TINDAKAN	OBSERVASI	REFLEKSI
<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun rencana pembelajaran • Menyiapkan alat • Menyiapkan lembar observasi • Menyiapkan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan KBM secara umum • Melakukan Tanya jawab tentang materi yang dipelajari • Memberi bimbingan dan contoh-contoh mengenai materi • Membimbing siswa untuk aktif dalam pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati perilaku siswa terhadap pola pembelajaran • Mengamati siswa dalam melaksanakan tes • Memahami masing-masing siswa terhadap materi pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat hasil evaluasi • Mengevaluasi hasil observasi • Menganalisis hasil pembelajaran • Memperbaiki kelemahan

Tabel 2

Siklus 1 (pertemuan)

Rencana pembelajaran lempar, pukul dan tangkap

PERENCANAAN	TINDAKAN	OBSERVASI	REFLEKSI
<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun rencana pembelajaran • Menyiapkan alat • Menyiapkan lembar observasi • Menyiapkan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan KBM secara umum • Melakukan Tanya jawab tentang materi yang dipelajari • Memberi bimbingan dan contoh-contoh mengenai materi • Membimbing siswa untuk aktif dalam pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati perilaku siswa terhadap pola pembelajaran • Mengamati siswa dalam melaksanakan tes • Memahami masing-masing siswa terhadap materi pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat hasil evaluasi • Mengevaluasi hasil observasi • Menganalisis hasil pembelajaran • Memperbaiki kelemahan

Tabel 3

Siklus 2

Rencana perbaikan pembelajaran 1

PERENCANAAN	TINDAKAN	OBSERVASI	REFLEKSI
<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun rencana pembelajaran • Memadukan hasil refleksi siklus I agar siklus ke II lebih efektif • Menyiapkan blangko observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi secara umum hasil dari siklus I • Melakukan Tanya jawab tentang materi yang dipelajari • Memberi bimbingan dan contoh-contoh mengenai materi • Menggunakan metode model kelompok • Menarik kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati perilaku siswa terhadap pola pembelajaran • Mengamati siswa dalam melakukan tes • Membuat catatan dari hasil pemahaman masing-masing siswa terhadap pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat hasil pengamatan • Mengamati evaluasi hasil tes • Menganalisis hasil pembelajaran • Memperbaiki kelemahan daur (siklus II)

Tabel 4

Siklus 3

Rencana perbaikan pembelajaran 2

PERENCANAAN	TINDAKAN	OBSERVASI	REFLEKSI
<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun rencana pembelajaran • Memadukan hasil refleksi tes awal. siklus I dan siklus II agar siklus III lebih efektif • Mengoptimalkan waktu • Menyiapkan blangko observasi • Menyiapkan blangko evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi secara umum hasil dari awal, siklus I dan siklus II • Melakukan Tanya jawab tentang materi yang dipelajari • Menerapkan metode pembelajaran kelompok • Membimbing siswa untuk aktif dan terlibat dalam pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati perilaku siswa terhadap pola pembelajaran • Mengamati siswa dalam melakukan tes • Mengoptimalkan peran aktif seluruh siswa • Mengamati pemahaman masing-masing siswa terhadap materi pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat hasil observasi • Mengevaluasi hasil observasi • Menganalisis hasil pembelajaran • Menyusun laporan

3. Hasil Pengolahan Data

Proses analisis data sebagai hasil penelitian meliputi pemunculan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjasokes di SDN 1 Sidoharjo kecamatan pringsewu kabupaten pringsewu. hasil tes disajikan dalam 3 siklus dengan perolehan data nilai hasil ulangan formatif sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil tes formatif pelajaran penjaskes

No	Nama Siswa	Nilai Tes			
		awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Ageng Prayogi	5.00	6.11	7.22	8.33
2	Alfian Nidatian	6.11	6.11	6.11	6.66
3	Arya Nidatian	4.44	5.00	5.00	6.11
4	Caesar Janu Kristian P	6.11	6.66	8.33	8.88
5	Danang Saputra	5.00	6.11	6.11	7.22
6	Desi Safitri	4.44	5.00	5.00	6.11
7	Devi Aprika Suri	5.00	5.00	6.11	7.22
8	Diana Widiati	6.11	6.11	7.22	8.33
9	Dinda Krisnia A	5.00	6.11	6.11	7.22
10	Febri Susanto	4.44	5.00	6.11	7.22
11	Fitrianingsih	6.11	6.11	7.22	8.33
12	Hafidz Ilman	5.00	5.00	6.11	7.22
13	Hamzah Sandi S	4.44	5.00	5.00	6.66
14	Helen Putriana Sari	5.00	6.11	6.11	7.22
15	Hendri Prayogo	6.11	6.66	7.22	8.33
16	Insani Lintang M	6.11	6.11	6.11	8.33
17	Levia Nurlizha	5.00	6.11	6.11	7.22
18	Linda Kartika Sari	3.88	4.44	5.00	6.11
19	Maulia Hidayah	3.88	4.44	5.00	6.66
20	Nia Purnama Dewi	5.00	6.11	6.11	8.33
21	Retno Palupi	6.11	6.66	8.33	8.88
22	Sherly Dara Sinta	5.00	6.11	6.11	7.22
23	Siti Malikhatun	3.88	4.44	4.44	5.00
24	Tori Sapta P	5.00	6.11	6.11	7.22
25	Wafik Rahmawati	5.00	5.00	6.11	7.22
26	Yuyun Apriliana	5.00	5.00	6.11	7.22

27	Hamida Utami	6.11	6.11	6.11	7.22
28	Nur Hazizah	3.88	4.44	5.00	6.66
29	Akbar	5.00	6.11	6.11	7.22
30	Cindy G	6.11	6.11	6.11	6.66
Jumlah		153	169	184	214
Rata-rata		5.10	5.63	6.13	7.13

Keterangan : 1. tes awal : Rencana pembelajaran awal

1. Siklus I : Rencana perbaikan pembelajaran tes awal (RPP I)

2. Siklus II : Rencana perbaikan siklus I (RPP II)

3. Siklus III : Rencanan perbaikan siklus II (RPP III)

B. Pembahasan dari awal, siklus I, siklus II, siklus III

1. Deskripsi nilai pembelajaran lempar, pukul dan tangkap sebelum tindakan dilakukan.

Tabel 6

No	Nilai	Jumlah siswa / frekuensi	Ket
1	2	3	4
1	95 – 100		
2	85 – 94		
3	75 – 84		Baik
4	65 – 74		Baik
5	55 – 64	9	Cukup
6	45 – 54	13	Kurang
7	35 – 44	8	Kurang sekali
8	25 – 34		
Jumlah		30	

Keterangan :

Dari 30 siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 65 berjumlah 0.

Dari sejumlah 30 siswa belum ada yang berpredikat baik.

2. Siklus I

Pada proses pembelajaran lempar, pukul dan tangkap model pembelajaran kelompok, satu kelompok 10 siswa. Setelah diberikan tindakan berupa untuk melakukan gerakan lempar, pukul dan tangkap, latihan ini dilakukan sebanyak 4 pertemuan dan diakhiri tes akhir, hasil tes akhir siklus I dapat dilihat di tabel dibawah ini.

Rekapitulasi analisis hasil pembelajaran lempar, pukul, tangkap pada :

Frekuensi Perolehan Nilai Penjaskes Siklus I

Tabel 7

No	Nilai	Jumlah siswa / frekuensi	Ket
1	2	3	4
1	95 – 100		
2	85 – 94		
3	75 – 84		Baik
4	65 – 74	3	Baik
5	55 – 64	15	Cukup
6	45 – 54	8	Kurang
7	35 – 44	4	Kurang sekali
8	25 – 34		
Jumlah		30	

Keterangan :

Dari 30 siswa yang mendapat nilai lebih atau sama dengan 65 berjumlah 3 siswa. Jadi hanya 10% dari jumlah 30 siswa yang memiliki predikat baik.

3. Siklus II

Pada proses pembelajaran lempar, pukul dan tangkap model pembelajaran kelompok diperkecil kelompoknya menjadi satu kelompok 3 siswa. Setelah diberikan tindakan latihan berupa untuk melakukan pembelajaran lempar, pukul dan tangkap, latihan ini dilakukan sebanyak 4 pertemuan dan diakhiri tes akhir, hasil tes akhir siklus II dapat dilihat di tabel dibawah ini.

Rekapitulasi analisis hasil pembelajaran lempar, pukul, tangkap pada :

Frekuensi Perolehan Nilai Penjaskes Siklus II

Tabel 8

No	Nilai	Jumlah siswa / frekuensi	Ket
1	2	3	4
1	95 – 100		
2	85 – 94		
3	75 – 84	2	Baik
4	65 – 74	4	Baik
5	55 – 64	17	Cukup
6	45 – 54	6	Kurang
7	35 – 44	1	Kurang sekali
8	25 – 34		
Jumlah		30	

Keterangan :

Dari 30 siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 65 berjumlah 6 siswa. Jadi hanya 20% dari jumlah 30 yang memiliki predikat baik.

4. Siklus III

Pada proses pembelajaran lempar, pukul dan tangkap model kelompok dan menggunakan 3 tiang, dua tiang setinggi 5 meter ditancapkan dihubungkan dengan tali, satu tiang ditancapkan didepan pemukul setelah diberikan tindakan latihan untuk melakukan 4 kali pertemuan dan di akhiri dengan tes akhir. Hasil tes akhir siklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Rekapitulasi analisis hasil pembelajaran lempar, pukul, tangkap pada :

Frekuensi Perolehan Nilai Penjaskes Siklus III

Tabel 9

No	Nilai	Jumlah siswa / frekuensi	Ket
1	2	3	4
1	95 – 100		
2	85 – 94	2	Sangat baik
3	75 – 84	6	Baik
4	65 – 74	18	Baik
5	55 – 64	3	Cukup
6	45 – 54	1	Kurang
7	35 – 44		
8	25 – 34		
Jumlah		30	

Keterangan :

Dari 30 siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 65 berjumlah 26. Jadi hanya 86,67% dari jumlah 30 siswa yang memiliki perolehan baik atau sangat baik. Hasil belajar meningkat dari 5,10% dari tes awal meningkat menjadi siklus I 5,63% pada siklus ke II menjadi 6,13%, pada siklus ke III menjadi 86,67%. Peningkatan hasil belajar siswa meningkat dari kuantitas anak yang mendapat nilai antara 65 – 100 yang tadinya hanya 0 %. Setelah diambil tindakan siklus I, siklus II dan siklus III menjadi 86,67%. Hanya 4 siswa yang masih dibawah standar kompetensi atau 13,33%.

C. Pembahasan Mengenai Temuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti dan memahami materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kelompok adalah memuaskan.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 10

Profil Hasil Perbaikan Mata Pelajaran Penjaskes

No	Nilai	Hasil perbaikan								Ket
		Awal		Siklus I		Siklus II		Siklus III		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	95 – 100									
2	85 – 94							2	6,66	Baik sekali
3	75 – 84					2	6,66	6	20	Baik
4	65 – 74			3	10	4	13,33	18	60	Baik
5	55 – 64	9	30	15	50	17	56,66	3	10	Cukup
6	45 – 54	13	43,33	8	26,44	6	20	1	3,33	Kurang
7	35 – 44	8	26,77	4	13,56	1	3,33			
8	25 – 34									
9	15 – 24									
10	0 - 14									
		30	100	30	100	30	100	30	100	

Keterangan : F : jumlah perolehan nilai

% : prosentase perolehan nilai

Dari data hasil perbaikan menunjukkan bahwa, hasil perolehan nilai siswa setelah dilakukan perbaikan pada siklus I (RPP II) dan siklus II (RPP III) dan siklus III (RPP IV) dengan menerapkan model pembelajaran kelompok mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata perolehan nilai yang diperoleh dengan rincian sebagai berikut mata pelajaran penjaskes kelas V.

a. Awal : rata-rata nilai yang diperoleh : 50,10%

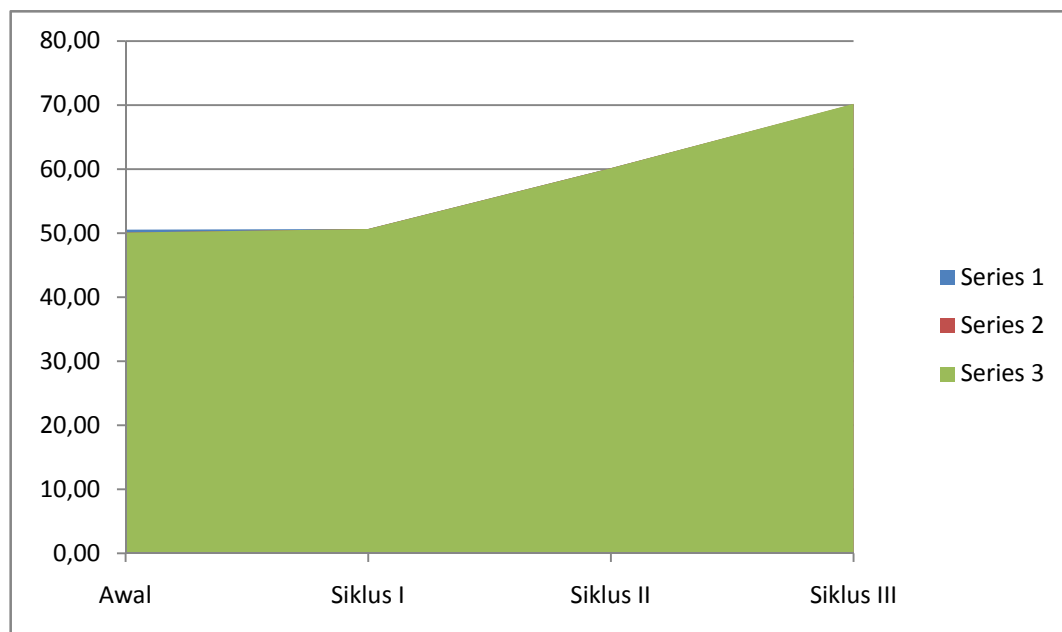
b. Siklus I : rata-rata nilai yang diperoleh : 50,63%

- c. Siklus II : rata-rata nilai yang diperoleh : 60,13%
- d. Siklus III : rata-rata nilai yang diperoleh : 70,13%

Salah satu hasil observasi belajar yang menjadi sasaran tindakan penelitian melalui perbaikan dengan model pembelajaran kelompok berkembangnya pola pemikiran siswa terhadap materi sejalan dengan berkembangnya hasil belajar siswa, keingintahuan siswa dan rasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Dengan kata lain, semakin siswa berniat dan mempunyai keingintahuan yang tinggi maka akan semakin meningkat hasil belajar siswa.

Tabel 11

Grafik hasil perbaikan mata pelajaran penjaskes kelas V



Keterangan :

- a. Awal : 50.10
- b. Siklus I : 50.63
- c. Siklus II : 60.13
- d. Siklus III : 70.13

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan perbaikan dari awal, siklus I, siklus II, dan siklus III dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kelompok maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola belajar siswa selama proses pembelajaran model kelompok anak akan cenderung aktif, kreatif dan menyenangkan.
2. Dengan cara siswa dilibatkan langsung dalam penemuan konsep pelajaran model pembelajaran kelompok dapat membangkitkan belajar siswa untuk mengetahui konsep-konsep materi dan bersikap ilmiah terhadap masalah-masalah sehari-hari.
3. Minat dan aktifitas siswa dalam kegiatan belajar meningkat.
4. Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran penjasokes mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran model kelompok.

B. Saran dan Tindak Lanjut

Dari kesimpulan diatas dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SDN 1 Sidoharjo kecamatan pringsewu kabupaten pringsewu untuk mata pelajaran penjaskes cenderung hanya berpusat pada guru dan siswa hanya pada pihak penerima. Sehingga perlu adanya keterlibatan siswa dalam menemukan sendiri konsep-konsep materi, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih maksimal
2. Dengan menggunakan pembelajaran model kelompok sebenarnya meringankan tugas guru karena disini guru bertindak sebagai fasilitator. Siswa berusaha menemukan sendiri konsep-konsep materi, misalnya : siswa melakukan percobaan, tanyajawab, dan bercakap-cakap dengan model pembelajaran tersebut , tentunya dapat memacu siswa dalam pembelajaran.

